



BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEBAGAI SOLUSI DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

1*Supiyah Surya Ayuning Setya, 2Nauval Awalludin, 3Salsa Mulyana Sari

¹²³Bimbingan Konseling Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

*E-mail: tyaasetiya@gmail.com

Received: 03 Januari 2025

Revised: 17 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Abstract

Juvenile delinquency is a complex social phenomenon with significant impacts in the modern era. This research aims to explore the effectiveness of Islamic counseling guidance as a solution in overcoming juvenile delinquency, focusing on the integration of spiritual and moral values. Using a qualitative research method with a literature-based descriptive-interpretative approach, data were analyzed from various relevant literature sources. The results show that Islamic counseling guidance is able to help adolescents in knowing themselves, understanding their potential, and developing faith and piety. This process not only resolves the problem of deviant behavior, but also fosters higher moral awareness. The values of the Qur'an and Hadith serve as a foundation in providing holistic solutions, which are relevant to preventing negative behaviors such as brawls, drug abuse, and promiscuity. The conclusion of the study confirms that the Islamic counseling guidance approach is effective in shaping the character of responsible and noble adolescents, so that it can contribute to reducing the level of juvenile delinquency. This study provides recommendations for the development of a more systematic and sustainable faith-based counseling guidance program.

Keywords: guidance, counseling, juvenile delinquency.

Abstrak

Kenakalan remaja menjadi fenomena sosial yang kompleks dengan dampak signifikan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas bimbingan konseling Islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai spiritual dan moral. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif berbasis kepustakaan, data dianalisis dari berbagai sumber literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam mampu membantu remaja dalam mengenal diri, memahami potensi, dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan. Proses ini tidak hanya menyelesaikan masalah perilaku menyimpang, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral yang lebih tinggi. Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits berperan sebagai landasan dalam memberikan solusi holistik, yang relevan untuk mencegah perilaku negatif seperti tawuran,



penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pendekatan bimbingan konseling Islam efektif dalam membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, sehingga dapat berkontribusi terhadap pengurangan tingkat kenakalan remaja. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program bimbingan konseling berbasis agama yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: bimbingan, konseling, kenakalan remaja.

Pendahuluan

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan sering kali menjadi perhatian utama dalam masyarakat modern. Dalam konteks Indonesia, permasalahan ini semakin mengkhawatirkan seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Remaja, sebagai kelompok yang berada dalam fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memicu perilaku menyimpang. Berdasarkan studi BNN bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2014, prevalensi pecandu NAPZA tercatat sebesar 2,2 persen atau setara dengan 3,8 hingga 4,2 juta orang, lebih tinggi dari proyeksi internasional sebesar 2,32 persen. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2008, yang hanya mencapai 0,21 persen. Data BNN tahun 2015 juga menunjukkan prevalensi pengguna dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 2,18 persen, sedangkan di Sumatera Selatan angkanya sebesar 1,5 persen, menempatkannya di peringkat ke-21 secara nasional.(Dekawaty and Imardiani 2020) Selain itu, perilaku kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, dan pelanggaran hukum lainnya juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Hal ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Permasalahan yang muncul dari fenomena ini adalah bagaimana cara yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja. Banyak pendekatan yang telah diterapkan, mulai dari pendidikan karakter di sekolah hingga program rehabilitasi bagi remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Namun, hasil yang diperoleh sering kali tidak memuaskan. Penelitian oleh Nurul Hidayah menunjukkan bahwa program intervensi yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya berhasil mengurangi tingkat

kenakalan remaja karena banyak sekali faktor yang menjadikan seorang remaja menjadi bermasalah (Hidayah 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada aspek perilaku, tetapi juga pada aspek spiritual dan moral.

Dalam konteks ini, bimbingan konseling Islam muncul sebagai alternatif solusi yang menjanjikan. Bimbingan konseling Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam membentuk karakter remaja. Pendekatan ini berupaya untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam proses konseling, sehingga remaja tidak hanya mendapatkan solusi praktis, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup dan tujuan mereka. Menurut Al-Qur'an, setiap individu memiliki potensi untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan, dan bimbingan konseling Islam dapat menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

Rasional dari penelitian ini berakar pada urgensi untuk menemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bimbingan konseling, diharapkan remaja dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan termotivasi untuk berperilaku positif. Penelitian oleh Hunaidah menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai agama cenderung memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi dan lebih mampu mengendalikan perilaku negatif.(Hunaidah, Fadlurrohman, and Warohmah 2024) Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter remaja.

Dalam kajian ini, penulis berupaya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bimbingan konseling Islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, serta bagaimana bimbingan konseling Islam dapat memberikan solusi yang komprehensif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Meidinata, telah menunjukkan bahwa bimbingan konseling berbasis agama dapat

membentuk karakter positif dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa.(Meidinata et al. 2024) Namun, penelitian ini akan lebih fokus pada aspek implementasi dan efektivitas bimbingan konseling Islam dalam konteks kenakalan remaja, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

Signifikansi dari artikel ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam. Dengan mengkaji dan menganalisis peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, konselor, dan orang tua dalam memahami dan menangani permasalahan ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai integrasi nilai-nilai agama dalam bimbingan konseling.

Dalam kesimpulannya, bimbingan konseling Islam menawarkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan memadukan aspek spiritual dan moral dalam proses konseling, diharapkan remaja dapat lebih memahami diri mereka dan lingkungan sekitar, serta mampu mengambil keputusan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas bimbingan konseling Islam dalam konteks ini, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan konseling yang lebih efektif dan relevan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja, serta mengurangi angka kenakalan remaja yang semakin meningkat. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, diharapkan remaja tidak hanya terhindar dari perilaku menyimpang, tetapi juga dapat tumbuh menjadi individu yang berakhhlak mulia dan bertanggung jawab. Penelitian ini akan menjadi langkah awal dalam menggali lebih dalam potensi bimbingan konseling Islam sebagai solusi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kenakalan remaja di era modern ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sebagai penelitian yang berfokus pada literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang relevan seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga teknik dalam analisis data kualitatif, pertama reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti memilah dan memilih data yang dianggap relevan dengan penelitian untuk disajikan. Kedua penyajian data. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar data mudah dipahami. Bentuk dari penyajian data berupa narasi, dengan tujuan agar memudahkan untuk mengikuti kronologi alur suatu kejadian, sehingga terungkap apa yang sebenarnya terjadi dibalik suatu kejadian tersebut. Terakhir, kesimpulan. Dari data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh peneliti cukup banyak dan mendukung menjadikan kesimpulan tersebut jelas. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif dan interpretasi yang akurat terhadap isu atau fenomena yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Bimbingan Konseling Islam

Sebagai seorang Muslim, penting bagi kita untuk tidak hanya mengandalkan metode konseling yang berasal dari budaya Barat. Sebab, metode-metode tersebut sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Saat ini, kita perlu mengembangkan pendekatan konseling yang sejalan dengan ajaran Islam, agar dapat memberikan solusi yang lebih relevan dan bermanfaat. Hal ini penting karena banyak Muslim menghadapi dua jenis tantangan sekaligus: masalah kehidupan sehari-hari yang memicu stres, dan tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai Islam tetap diakui dan diterima sebagai norma dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama akan lebih membantu Muslim dalam menjalani kehidupan

mereka secara holistik, baik secara mental, emosional, maupun spiritual.(Harahap et al. 2023)

Bimbingan dan konseling Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah Islam. Tujuannya adalah membantu umat Islam menjalani hidup dengan seimbang, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Pada intinya, bimbingan dan konseling Islam merupakan proses memberikan bantuan secara terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu. Proses ini bertujuan agar seseorang dapat mengembangkan potensi fitrah beragamnya secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, bimbingan ini didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, sehingga selaras dengan ajaran Islam. Hal ini membantu individu tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap aspek kehidupannya.(Ningsih 2020) Menurut Munandir menyatakan bimbingan konseling Islami sesuai dengan penggunaan kata sifatnya, menunjukkan landasan dan arah bantuan yang dituju, yaitu Islam yang meliputi konsepsinya tentang manusia (dan tentang berbagai hal lain), ajaran-ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perseorangan, ajaran itu mengenai segala dimensi hubungan dan pergaulannya.(Afifa and Abdurrahman 2021)

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama bimbingan dan konseling Islam adalah membantu klien menyelesaikan masalahnya dengan cara menumbuhkan kembali kepercayaan kepada Allah SWT. Agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dasar yang paling penting adalah keimanan dan ketakwaan. Dengan keimanan dan ketakwaan, diharapkan akan tercipta keselarasan dalam jiwa seseorang, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Keselarasan ini hanya bisa tercapai jika setiap usaha yang dilakukan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini memungkinkan individu hidup lebih tenang, harmonis, dan bermakna.

2. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki berbagai karakteristik unik, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Para ahli memberikan berbagai definisi mengenai pengertian remaja berdasarkan sudut

pandang mereka. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengertian remaja menurut berbagai perspektif.

- a. Menurut Stanley Hall seorang psikolog perkembangan dalam Suryana et. al, mendefinisikan remaja sebagai periode "*storm and stress*" atau masa badi dan tekanan. Menurut Hall, remaja adalah fase kehidupan yang penuh gejolak emosi, ketegangan, dan konflik internal. Hal ini disebabkan oleh perubahan fisik yang signifikan akibat pubertas dan perkembangan psikologis yang menuju kedewasaan. Stanley Hall juga menjelaskan bahwa remaja adalah masa ketika individu mulai mengeksplorasi identitas diri dan membangun hubungan sosial yang lebih kompleks.(Suryana et al. 2022)
- b. Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan kognitif, remaja berada dalam tahap perkembangan operasi formal. Pada tahap ini, individu mulai mampu berpikir abstrak, logis, dan sistematis. Piaget menyatakan bahwa remaja adalah masa ketika seseorang mulai mengembangkan kemampuan untuk merumuskan hipotesis, menganalisis masalah, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang matang. Oleh karena itu, masa remaja sangat penting dalam pembentukan cara berpikir kritis dan pengambilan keputusan.(Elisabet et al. 2022)
- c. Menurut Erik Erikson, seorang psikolog perkembangan yang terkenal dengan teori psikososialnya, mengemukakan bahwa remaja berada dalam tahap pencarian identitas versus kebingungan peran (*identity vs. role confusion*). Menurut Erikson, remaja adalah masa ketika individu berusaha menemukan jati diri mereka di tengah berbagai peran sosial yang harus mereka jalani. Dalam fase ini, remaja sering mengalami konflik internal antara harapan diri sendiri dan tekanan dari lingkungan sekitar.(Arsini, Aisyah, and Nurfaridah 2024)
- d. Menurut Elizabeth Hurlock mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan yang dimulai dari usia 12 hingga 21 tahun, tergantung pada kondisi individu dan budaya. Hurlock menekankan bahwa masa remaja ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek fisik, emosional, dan sosial.

Perubahan ini memengaruhi cara remaja berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka memahami diri sendiri.(Putri et al. 2021)

- e. Menurut Lawrence Kohlberg mengaitkan masa remaja dengan perkembangan moral. Menurut Kohlberg, remaja adalah periode ketika seseorang mulai memahami konsep moralitas yang lebih kompleks, seperti keadilan, hak, dan tanggung jawab sosial. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan prinsip-prinsip moral yang lebih matang, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan teman sebaya.(Ibda 2023)
- f. Menurut John W. Santrock menjelaskan bahwa remaja adalah periode perkembangan yang mencakup usia 10 hingga 19 tahun. Santrock menyoroti bahwa masa remaja melibatkan perubahan dalam tiga dimensi utama: fisik, kognitif, dan emosional. Perubahan fisik mencakup pubertas, perubahan hormonal, dan pertumbuhan tubuh, sementara perubahan kognitif melibatkan peningkatan kemampuan berpikir abstrak. Di sisi lain, perubahan emosional sering kali ditandai dengan fluktuasi suasana hati dan peningkatan intensitas hubungan sosial.(Ahmad Fahrurrozi 2022)
- g. Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. WHO mendefinisikan masa remaja sebagai periode penting dalam kehidupan seseorang, di mana mereka mengalami pertumbuhan fisik, psikologis, dan sosial yang cepat. Organisasi ini juga menekankan bahwa masa remaja adalah waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi tanggung jawab dewasa, baik secara individu maupun sosial.(Yunalia and Etika 2020)

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimulai dari umur 10 hingga 21 tahun di mana terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial yang signifikan. Masa remaja terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap awal (10-12 tahun), tahap madya (13-16 tahun) dan tahap akhir (17-21 tahun). Setiap tahap memiliki tugas perkembangannya masing-masing.

Selain itu, para ahli sepakat bahwa masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari tahap kehidupan lainnya.(Pratama and Sari 2021) Beberapa karakteristik tersebut adalah:

- a. Perubahan fisik, masa remaja ditandai oleh pubertas, yaitu perubahan biologis yang mengarah pada kematangan seksual. Perubahan ini mencakup pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, perkembangan organ reproduksi, dan pertumbuhan rambut di area tertentu.
- b. Perkembangan afektif, remaja sering kali mengalami fluktuasi emosi yang tajam. Menurut Hude, perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas dapat memengaruhi suasana hati remaja, sehingga mereka cenderung menjadi lebih sensitif dan emosional.(Sholin et al. 2024)
- c. Perkembangan kognitif, Erikson menekankan bahwa remaja adalah masa pencarian identitas. Mereka mulai mempertanyakan siapa diri mereka, apa tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dikenal oleh orang lain.(Reinandini, Rosyada, and Salim 2024)
- d. Perkembangan sosial, dalam masa remaja, individu mulai membangun hubungan sosial yang lebih kompleks. Menurut Santrock, remaja mulai menjalin hubungan yang lebih dalam dengan teman sebaya dan mulai memisahkan diri secara emosional dari orang tua.(Sukaesih 2023)

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, afektif, kognitif maupun sosial. Para ahli seperti Stanley Hall, Jean Piaget, Erik Erikson dan lainnya memberikan perspektif yang beragam mengenai pengertian remaja, yang mencerminkan kompleksitas fase ini. Pemahaman yang mendalam tentang masa remaja sangat penting, terutama bagi orang tua, pendidik, dan konselor, untuk mendukung perkembangan yang sehat dan positif bagi remaja.

3. Perlunya Bimbingan Konseling Islam bagi Remaja

Perkembangan peradaban manusia dewasa ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap budaya dan perilaku manusia

yang terus berubah dengan cepat. Namun, kemajuan tersebut tidak selalu menjamin kebahagiaan, ketenangan, dan rasa aman bagi manusia (Nurjanah, Salsabella, and Azizah 2023).

Bersamaan dengan kemajuan peradaban, muncul pula berbagai permasalahan seperti kerusakan lingkungan, meningkatnya angka kriminalitas, konflik keluarga, persoalan politik, krisis ekonomi, dan masalah keamanan yang tidak menentu. Semua ini secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kondisi psikologis individu. Masalah psikologis yang dialami seseorang akan berdampak pada pola hidup dan gaya hidup sehari-hari.

Masa remaja merupakan fase peralihan yang rentan terhadap berbagai persoalan. Masalah-masalah tersebut bisa berasal dari rumah, lingkungan pergaulan, maupun lingkungan sekolah. Di sekolah, misalnya, remaja menghadapi tantangan seperti tekanan akademik, relasi dengan teman sebaya, senior, hingga guru. Kondisi ini membuat sebagian remaja membutuhkan pendampingan khusus. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini bisa menghambat perkembangan remaja. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang tepat.

Umumnya, remaja lebih memilih berbagi dan mencari pertolongan dari teman sebaya dibandingkan orang tua atau orang dewasa lainnya. Mereka cenderung lebih terbuka kepada seseorang yang mereka anggap memiliki pengalaman serupa. Melihat kenyataan tersebut, konselor perlu melibatkan teman sebaya dalam proses konseling atau bahkan menempatkan diri sebagai teman yang mampu menciptakan rasa nyaman bagi remaja.

Masalah-masalah serius yang kerap terjadi di kalangan remaja, seperti kenakalan remaja, patut menjadi perhatian karena remaja adalah calon penerus bangsa. Problem remaja terjadi hampir di seluruh lapisan masyarakat, di berbagai wilayah di dunia, sebagai bagian dari dinamika sosial dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mencegah perilaku negatif tersebut, penting bagi remaja untuk diberi kesempatan mengembangkan potensinya secara terarah melalui pendekatan yang

sistematis. Melalui bimbingan konseling yang tepat, mereka dapat diarahkan untuk mencapai kemandirian dan mencegah tindakan yang merugikan diri sendiri.

Bimbingan dan konseling sejatinya lahir dari kebutuhan manusia dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang terus berganti. Sebagian orang mampu menyelesaikan masalah sendiri, namun tidak sedikit yang memerlukan bantuan pihak lain. Bagi mereka yang membutuhkan bantuan, layanan bimbingan dan konseling sangat penting.

Sebagai upaya profesional, bimbingan dan konseling memiliki berbagai dimensi. Dari segi latar belakang, layanan ini hadir untuk menjawab kebutuhan individu yang tidak mampu menyelesaikan persoalan sendiri. Dari segi eksistensinya, bimbingan dan konseling sejajar dengan profesi-profesi bantuan lainnya seperti psikiater, psikoterapis, dokter, dan pekerja sosial. Dalam keseluruhan proses bimbingan, konseling menjadi bagian yang penting dan merupakan salah satu teknik utama dalam pelayanan tersebut.

4. Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Fenomena kenakalan remaja hingga kini masih menjadi isu yang cukup memprihatinkan, khususnya di kawasan perkotaan besar. Bentuk-bentuk kenakalan yang muncul semakin beragam dan kompleks, mulai dari perilaku membolos, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, hingga perilaku menyimpang lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan institusi pendidikan dalam menangani permasalahan ini. Namun, langkah-langkah tersebut sering kali belum melibatkan secara optimal peran keluarga, organisasi kemasyarakatan, serta institusi keagamaan. Akibatnya, hasil yang diperoleh masih belum maksimal dan kurang menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya (Afifa and Abdurrahman 2021).

Kenakalan remaja umumnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi psikologis dan karakter pribadi remaja itu sendiri, termasuk pemahaman nilai, kontrol diri, serta kematangan emosi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan kondisi masyarakat sekitar. Dalam banyak

kasus, faktor internal yang lemah membuat remaja menjadi lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar, terutama jika lingkungan tersebut tidak kondusif secara moral dan sosial.

Remaja berada pada fase perkembangan yang sangat krusial, yaitu masa transisi antara dunia anak-anak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, identitas diri masih dalam proses pembentukan, dan mereka belum sepenuhnya mendapatkan pengakuan sosial sebagai individu dewasa. Ketidakstabilan emosi, dorongan untuk memberontak, serta pencarian jati diri seringkali memicu tindakan menyimpang dari norma yang berlaku. Perilaku menyimpang ini kerap kali dilakukan untuk menarik perhatian atau sebagai bentuk protes terhadap tekanan dari lingkungan yang dianggap tidak memahami mereka.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja, atau yang dikenal dengan istilah juvenile delinquency, meskipun belum termasuk dalam kategori tindak kriminal serius menurut hukum pidana, tetap dianggap sebagai gejala penyimpangan perkembangan yang perlu ditangani dengan pendekatan yang tepat. Jika tidak diarahkan sejak dini, perilaku ini bisa berkembang menjadi tindakan yang lebih berbahaya bagi diri remaja maupun lingkungan sekitarnya (Nurjanah et al. 2023).

Dalam menghadapi situasi ini, dibutuhkan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan terpadu dari tiga elemen pendidikan utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk dan membimbing remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Sayangnya, masih banyak keluarga dan komunitas yang belum menyadari bahwa gaya pergaulan bebas yang tidak terkendali berpotensi besar memicu kenakalan bahkan kejahatan di kalangan remaja.

Untuk itu, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan program pencegahan kenakalan remaja. Melalui layanan bimbingan dan konseling Islam, pihak sekolah dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda penyimpangan perilaku. Program ini seharusnya tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan bekerja sama dengan orang tua serta organisasi

keagamaan atau komunitas remaja. Dengan memahami karakteristik dan kecenderungan remaja, seperti sikap memberontak, idealisme yang tidak realistik, serta pengaruh negatif dari teman sebaya, pendekatan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif dan menyentuh kebutuhan psikologis mereka secara mendalam.

Lingkungan tempat remaja tumbuh sangat menentukan pembentukan kepribadian dan pola perilakunya. Jika remaja hidup di lingkungan yang tidak memberikan nilai-nilai positif, maka besar kemungkinan ia akan terpengaruh oleh perilaku negatif yang berkembang di sekitarnya. Oleh karena itu, remaja cenderung melakukan penyimpangan sebagai bentuk reaksi terhadap tekanan sosial yang dirasa tidak mendukung keinginan dan harapan mereka. Dalam konteks ini, bimbingan konseling Islam berperan penting sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual, yang tidak hanya mengatasi permasalahan perilaku, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta tanggung jawab sosial dalam diri remaja.

5. Strategi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an dan Hadits

Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan efektif mencapai tujuannya jika disusun secara sistematis dan berdasarkan konsep yang jelas. Menurut Muhammad Ega M dalam jurnal menyatakan: strategi serangkaian taktik yang dirancang untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan membantu siswa (konseli) mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.(Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela 2024) Melalui strategi ini, siswa didorong untuk:

- a. Mengenal Diri
- b. Memahami Diri
- c. Mengembangkan Potensi
- d. Aktualisasi Diri

Strategi yang direncanakan dengan baik memastikan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif, sehingga mendukung perkembangan klien secara menyeluruh. Dengan demikian, dalam strategi bimbingan konseling dengan

pendekatan Al-Qur'an dan Hadits menjadi sebagai solusi untuk mengatasi kenakalan remaja.

Berikut ini ayat-ayat Al-Qur'an tentang kenakalan remaja:

a. Al-Ahzab: 58

وَالَّذِينَ يُؤْذِنُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا أَكْتَسَبُوا فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْشَتاً وَإِثْمًا مُّبِينًا

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

b. Al-Isra: 33

وَلَا تَقْتُلُوا الْفَقَسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلَيْهِ سُلْطَنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْفَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.

c. Al-Hujurot: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَتَابِرُوا بِالْأَلْقَبِ بِنْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ إِلَيْمَنْ وَمَنْ لَمْ يَتَبَّ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Berikut ini Hadist-hadits tentang kenakalan remaja:

a. Muttafaq 'Alaih

عن أنس بن مالك رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم أتى برجل قد شرب الخمر فجلده بجریدتين نحو قال : وفعله أبو بكر , فلما كان عمر استشارة الناس, فقال عبد الرحمن بن عوف : أخف الحدود ثمانون , أربعين (متفق عليه)(فأمر به عمر رضي الله عنه

Artinya: "Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., katanya: "Sesungguhnya seorang lelaki yang meminum arak telah dihadapkan kepada Nabi SAW., kemudian beliau memukulnya dengan dua pelepas kurma sebanyak empat puluh kali. Anas berkata lagi, "hal tersebut juga dilakukan oleh Abu Bakar". Ketika Umar meminta pendapat dari orang-orang (mengenai hukuman tersebut), Abdurrahman bin Auf berkata, "Hukuman yang paling ringan (menurut ketetapan Al-Qur'an) adalah delapan puluh kali pukulan". Kemudian Umar pun menyuruhnya demikian (HR. Muttafaq 'Alaih).

b. Turmudi

مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أُولَيَاءِ الْمَفْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا، وَإِنْ شَاءُوا أَخْذُوا الْبَيْهَةَ، وَهِيَ ثَلَاثُونَ حَقَّةً، وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُونَ حَلْفَةً، وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ، وَذَلِكَ لِتَسْدِيدِ الْعَقْلِ (رواه ترمذ)

Artinya: "Barangsiaapa yang membunuh dengan sengaja, maka ia diserahkan kepada keluarga terbunuh. Apabila mereka menghendaki, maka membunuhnya, dan apabila mereka menghendaki ambillah diyat, yaitu tigapuluhan ekor unta hiqqah, tiga pukuh ekor unta jadzaah, dan empat puluh ekor unta khalafah. Hasil perdamaian itu untuk mereka (ahli waris). Demikian itu untuk menakutkan terhadap pembunuhan. (HR. Tirmidzi).

c. Bukhari Muslim (Syaikhani)

عن عائشة رضي الله عنها أن قريشاً أهملهم شأن المرأة المخزمية التي سرقت فقالوا: من يكلم فيها رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالوا: ومن يجترئ عليه إلا أسامة حب رسول الله صلى الله عليه وسلم فكلمه أسامة، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أتشفع في حد من حدود الله ثم قام فاختبط. فقال: أيها الناس إنما أهلك الذين قبلكم أنهم كانوا إذا سرق فيهم الشريف تركوه وإذا سرق فيهم الضعيف أقاموا عليه الحد وأيم الله، لو أن فاطمة بنت محمد سرقت لقطعت يدها. (رواه الشیخان)

Artinya: "*Diriwayatkan dari Sayyidatina Aisyah r.a., katanya, "Sesungguhnya kaum Quraisy merasa bingung dengan masalah seorang wanita dari kabilah Makhzumiah yang telah mencuri. Mereka berkata, "Siapakah yang berani memberi tahu masalah ini kepada Rasulullah SAW. Dengan serentak mereka menjawab, "Kami rasa hanya Usamah saja yang berani memberitahukannya, karena dia adalah kekasih Rasulullah SAW. Maka Usamah pun berangkat untuk memberi tahu kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW bersabda: "Jadi, maksud kamu adalah memohon syafaat (agar terbebas) dari ketetapan Allah? Kemudian beliau berdiri dan berpidato. Wahai sekalian manusia, sesungguhnya yang menyebabkan binasanya umat-umat sebelum kamu adalah dikarenakan apabila mereka mendapatkan orang terhormat yang mencuri, mereka membiarkannya. Akan tetapi, apabila mereka mendapatkan orang lemah di antara mereka yang mencuri, maka mereka menjatuhkan hukuman kepadanya. Demi Allah, sekiranya Fatimah binti Muhammad yang mencuri, maka aku sendirilah yang akan memotong tangannya.* (HR. Asy-Syaikhani).

Penutup

Kenakalan remaja adalah fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik untuk menangani faktor-faktor penyebabnya, baik yang bersifat internal, keluarga, lingkungan sosial, media massa, maupun pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas bimbingan konseling Islam sebagai solusi dalam mengatasi kenakalan remaja, dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan ajaran Islam dalam proses konseling.

Bimbingan konseling Islam berfungsi tidak hanya untuk menyelesaikan masalah perilaku, tetapi juga membangun keimanan, ketakwaan, dan kesadaran moral remaja, sehingga mereka dapat menjalani hidup secara seimbang dan bertanggung jawab. Pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan arahan praktis serta solusi spiritual bagi individu dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Strategi layanan bimbingan konseling yang terstruktur dan berbasis nilai agama dapat membantu remaja mengenal diri, memahami potensi, serta mengaktualisasikan diri secara positif. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai peran bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan efektif dan relevan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di era modern, serta membangun karakter remaja yang berakhhlak mulia dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga hasil analisis didasarkan pada literatur yang tersedia tanpa adanya pengumpulan data langsung dari partisipan. Kedua, penelitian ini tidak mencakup pengujian empiris mengenai implementasi bimbingan konseling Islam dalam konteks langsung, seperti di sekolah atau komunitas remaja. Ketiga, penelitian ini belum menggali dampak jangka panjang dari pendekatan bimbingan konseling Islam terhadap pengurangan kenakalan remaja. Keterbatasan ini memberikan peluang bagi penelitian lanjutan untuk melibatkan pendekatan lapangan guna mengumpulkan data empiris dan mengevaluasi secara langsung efektivitas bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain, seperti respons keluarga, guru, dan komunitas terhadap pendekatan ini, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Afifa, Anisya, and Abdurrahman Abdurrahman. 2021. "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5(2).
- Ahmad Fahrurrozi. 2022. "Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja." *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):52–61. doi: 10.51806/an-nahdalah.v2i1.32.

- Arsini, Yenti, Siti Aisyah, and Kharisma Nurfaridah. 2024. "Keefektifan Konseling Kognitif Restructuring Dalam Mengurangi Gejala Kecemasan Pada Remaja." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(12):449–55.
- Dekawaty, Ayu, and Imardiani Imardiani. 2020. "Pendidikan Kesehatan Mengenai Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Sma Negeri I Kecamatan Sungsang." *Khidmah* 2(2):196–205. doi: 10.52523/khidmah.v2i2.323.
- Elisabet, Aelfi, Agryani Rosmaida, Agung Pratama, Josua Jonatan, Kristiana Kristiana, Salve Teresia, and Sri Yunita. 2022. "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(3):877–86. doi: 10.58344/jmi.v1i3.80.
- Harahap, Akhir Pardamean, Muhammad Hazrat Khairi, Hera Yanti Situmorang, Rizky Nanda Arleni, and Devi Permata Sari. 2023. "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(1):3634–44.
- Hidayah, Nurul. 2024. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK MELALUI KEGIATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA." Universitas Islam Indonesia.
- Hunaidah, Fadlurrohman, and Mawaddah Warohmah. 2024. *Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja Di Babelan*. Cetakan pe. edited by Sepriano. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ibda, Fatimah. 2023. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg." *Intelektualita* 12(1):62–77. doi: 10.22373/ji.v12i1.19256.
- Meidinata, Erlando, Septina Miftahurrohmah, Zakyna Mawadati, Ahmad Faisal Rochim, Roudlotul Chusna, Rizkika Rifaza, Nurma Ayu Kusuma, Siti Fatimah, Siti Roudhoh, Afifah Dwi Agustin, Nur Fadilah Utami, M. Wahyu Alfarizki, Muhammad Aldy Febrianto, and Iain Kediri. 2024. "Penguatan Karakter Remaja Melalui Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3):578–82.
- Ningsih, Diah Retno. 2020. *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Islam*. edited by F. K. Malang: Istitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

- Nurjanah, Yasinta, Losya Salsabella, and Nur Azizah. 2023. "Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi Dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam Di Purwokerto." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5(1):57–74.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. 2021. "Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu." *Edukasimu.Org* 1(3):1–9.
- Putri, Dhian Riskiana, Anindra Desfi, Chantika Fillianto, and Jagad Banabsyah Iriyanto. 2021. "Implementasi Art Therapy Untuk Meningkatkan Coping Stress Terkait Permasalahan Perkembangan Di Usia Remaja." *Jurnal Talenta Psikologi* 2:35–43.
- Reinandini, Elvina, Amira Rosyada, and Siti Fatimah El Salim. 2024. "ISLAM TENTANG PENCARIAN JATI DIRI." *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 1(3).
- Sholin, Aribah, Abdillah Nasution, Aidil Fitrah, Najwa Nazhira, and Nur Indah Syafitri. 2024. "Periodisasi Masa Remaja Dan Ciri Khasnya ; Pubertas , Remaja Awal Dan Remaja Akhir 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin." *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(5):24–31.
- Sukaesih, Sukaesih. 2023. "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja Di Sekolah Menengah Atas." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(4):1099–1116. doi: 10.47467/reslaj.v5i4.2133.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. 2022. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3):1917–28. doi: 10.58258/jime.v8i3.3494.
- Yuliana Nlisma, Dini Ardiyani, Aina Sabela, Mutiara Desy. 2024. "Dasar Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *INOVATIVE : Journal Of Soial Science Research* 4:6319–30.
- Yunalia, Endang Mei, and Arif Nurma Etika. 2020. *REMAJA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA*. edited by N. Hidayati. Malang: Ahlimedia Press.